



---

**ANALISIS PERBANDINGAN KURIKULUM NEGARA INDONESIA  
DENGAN NEGARA LAIN**

**Edi Rohyadi<sup>1</sup>, Gadis Niyanti Pertiwi<sup>2</sup>, Ratna Sari Dewi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

**Corresponding Email:** edirohyadiuntr001@gmail.com

Received: July 12, 2023    Revised: July 18, 2023    Accepted: July 25, 2023

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana definisi kurikulum di dunia serta model-model kurikulum apa saja yang digunakan dan mengetahui proses penerapan kurikulum yang ada pada Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Korea Selatan, Jepang, Amerika dan Finlandia. Jenis penelitian ini adalah bibliografi, data yang dikumpulkan dalam studi ini adalah dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data diperoleh dari riset kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ini adalah studi kepustakaan. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik analisa kualitatif dengan cara deduktif. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa kurikulum di dunia sangat berperan penting dalam mengembangkan dan memperbaiki pendidikan dengan selalu mengupayakan proses dan hasil yang terbaik untuk kemajuan Pendidikan di dunia. Kebermanfaatan setiap model-model yang ada di setiap negara-negara membuat setiap negara memiliki keunggulan dan ciri khas dalam mengelola Pendidikan di negara nya masing-masing. suasana kurikulum belajar akan memengaruhi proses belajar dan hasil belajar peserta didik, Dampak dari hasil penelitian yaitu rekomendasi untuk guru agar konsisten dan meningkatkan kualitas dan konsistensi dalam menerapkan kurikulum yang ada di setiap negara.

**Kata Kunci:** Model-model Kurikulum, proses belajar, hasil belajar

**ABSTRACT**

*This research aims to find out how the curriculum is defined in the world and what curriculum models are used and to find out the process of implementing the existing curriculum in Indonesia, Malaysia, Singapore, South Korea, Japan, America and Finland. This type of research is bibliography, the data collected in this study are two types of data, namely primary data and secondary data. Data obtained from library research. The data collection technique used by this researcher is library research. The data analysis technique in this research uses qualitative analysis techniques in a deductive manner. The research results obtained show that the world curriculum plays a very important role in developing*

*and improving the curriculum by always striving for the best processes and results for the progress of education in the world. The usefulness of each model that exists in each country makes each country have advantages and characteristics in managing education in their respective countries. The atmosphere of the learning curriculum will influence the learning process and learning outcomes of students. The impact of the research results is recommendations for teachers to be consistent and improve the quality and consistency in implementing the existing curriculum in each country.*

**Keywords:** Curriculum models, learning process, learning outcomes.

## **PENDAHULUAN**

Secara nasional maupun global, upaya pembenahan lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) terus dilakukan (UNESCO, 2005; Kemdikbud, 2013). Hal ini antara lain dilatarbelakangi oleh peran strategis lembaga pendidikan tinggi pencetak guru ini sebagai institusi yang secara signifikan mempengaruhi perkembangan pendidikan nasional. Kondisi ini mengukuhkan bahwa pendidikan yang berkualitas merupakan syarat pokok untuk melahirkan guru yang berkualitas.

Pendidikan adalah salah satu komponen kehidupan yang paling penting. Sejak manusia berinteraksi dengan aktifitas pendidikan ini, sejak itulah manusia telah berhasil merealisasikan berbagai perkembangan dan kemajuan dalam segala lini kehidupan mereka. Secara paralel, proses pendidikan pun mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dalam bentuk metode maupun target yang akan dicapai. Hal ini merupakan salah satu sifat dan keistimewaan dari pendidikan, yaitu selalu bersifat maju. Apabila suatu pendidikan tidak mengalami serta tidak menyebabkan suatu kemajuan atau malah menimbulkan kemunduran maka tidaklah dinamakan pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan adalah sebuah aktifitas integral yang mencakup target, metode dan sarana dalam membentuk manusia-manusia yang mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan mereka.

Studi perbandingan dalam hal ini kurikulum merupakan suatu cara untuk mengetahui berbagai aspek yang berhubungan dengan sistem pendidikan pendidikan Indonesia dengan Negara tertentu, terutama yang berhubungan dengan kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada sistem pendidikan tersebut. Untuk itulah pada kesempatan kali ini penulis mencoba mengkaji dan menguraikan perbandingan kurikulum pendidikan terhadap beberapa Negara. khususnya Indonesia, Malaysia, Singapura, Korea Selatan, Jepang, Amerika dan Finlandia.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah dalam penelitian yang diambil peneliti. Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam suatu penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya yaitu dalam mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.

Jenis penelitian ini adalah bibliografi, menurut Zed M dijelaskan bahwa bibliografi adalah daftar informasi dalam buku-buku karya pengarang maupun ahli dalam berbagai bidang, keahlian atau penerbit tertentu.

Penelitian ini seluruhnya berdasarkan atas kajian pustaka atau studi literatur. Oleh karena itu sifat penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*). Data yang dikumpulkan dan di analisis seluruhnya berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan di jurnal, maupun media lain yang relevan dan masih di kaji. Data yang dikumpulkan dalam studi ini adalah dua jenis data yaitu data bersifat primer dan data yang bersifat sekunder.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan dalam judul penelitian yang peneliti ambil. Dalam penelitian ini data data yang relevan dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu dengan Studi Pustaka, Studi Literatur, Pencarian di internet.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis Data yang dilakukan penelitian dengan menggunakan teknik analisa kualitatif dengan cara deduktif, maksudnya adalah dari hal-hal atau teori yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dan dengan cara induktif yang berkaitan dengan fakta-fakta peristiwa khusus dan konkret kemudian menarik kesimpulan dari bersifat khusus ke bersifat umum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum (*curriculum*) merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum dapat dipahami dari tiga dimensi yakni kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai rencana pembelajaran (Sanjaya, 2015). Kurikulum sebagai mata pelajaran merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mendapati ijazah. Kurikulum sebagai pengalaman belajar merupakan seluruh pengalaman belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mendapatkan ijazah, dan kurikulum sebagai rencana pembelajaran merupakan Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Melihat perkembangan dan kemajuan sistem pendidikan di dunia membuat setiap negara memiliki keunggulan dalam mengelola kurikulum dan proses belajar mengajar, berikut merupakan penjelasan singkat penerapan kurikulum di beberapa negara dengan eksistensi dalam mengembangkannya:

### 1. Kurikulum Indonesia

Kurikulum di Indonesia telah berganti berkali-kali sejak merdeka. Sejak tahun 2013/2014, Indonesia mulai menerapkan Kurikulum 2013 di sekolah di Indonesia untuk kelas 1, 4, 7 dan 10. Implementasi kurikulum 2013 ini akan dilakukan secara bertahap sampai diterapkan seluruh kelas di Indonesia pada tahun 2020. Pengembangan kurikulum 2013 khususnya terletak pada keseimbangan pengetahuan, sikap, keterampilan, pendekatan saintifik dalam pembelajaran, model pembelajaran ( Penemuan, Berbasis Proyek dan Berbasis Masalah ), dan penilaian otentik. Pada tahun 2022-2023 pemerintah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan penguatan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat

peserta didik. Adapun karakteristik dari kurikulum merdeka adalah pengembangan soft skill dan karkater, fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel.

Berbicara tentang manajemen pendidikan di Indonesia, maka akan dibawa pada sebuah institusi baku yang berkesinambungan, tempat dimana proses belajar mengajar diadakan. Tempat mendidik anak-anak generasi muda sebagai penerus bangsa dan tempat dimana anak-anak bangsa menapaki langkah awal dalam menggapai impiannya.

Tetapi melihat kondisi pendidikan di Indonesia saat ini masih memiliki beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan diantaranya adalah keterbatasan akses pada pendidikan, jumlah guru yang belum merata, kurang meratanya pendidikan, serta kualitas guru itu sendiri yang dinilai masih kurang.

## **2. Kurikulum Malaysia**

Sistem pendidikan di Malaysia diatur oleh Kementerian Pendidikan Malaysia (KPM). Pendidikan formal yang ada di Malaysia dimulai dari Pra-sekolah, Pendidikan Rendah, Pendidikan Menengah, Pendidikan Pra-Universiti dan Pengajian Tinggi. Pendidikan merupakan tanggungjawab pemerintah federal.

Pada dasarnya sekolah di Malaysia dan Indonesia tidak jauh berbeda. Perbedaan yang menonjol dari pendidikan kedua negara tersebut ada pada nama jenjang kedua negara. Tingkat jenjang pendidikan juga berbeda contohnya ada pada jenjang sekolah menengah, dimana sekolah menengah Malaysia ditempuh dalam jenjang waktu 5 tahun sedangkan di Indonesia 6 tahun. Negara Malaysia lebih maju di bidang pendidikan karena kurikulum yang dipakai baku dan tidak sering ada pergantian kurikulum. Berbeda dengan negara Indonesia yang sering terjadi pergantian kebijakan serta kurikulum sehingga pelaksanaan teknis di Indonesia lambat untuk berkembang.

## **3. Kurikulum Singapura**

Singapura merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya manusia dan pendidikan yang maju di dunia, terutama di Asia Tenggara. Oleh karena itu, Singapura menjadi salah satu negara tujuan untuk menuntut ilmu. Keunggulan sistem pendidikan yang ada di Singapura terletak pada kebijakan dua bahasa yaitu (bahasa inggris, bahasa Melayu, bahasa Mandarin bahasa TAMILI) dan kurikulum yang lengkap dimana inovasi dan semangat kewirausahaan menjadi hal yang sangat diutamakan.

Pendidikan formal di Singapura dimulai dari jenjang Kindergarten School atau setara dengan Taman Kanak-Kanak (TK) di Indonesia. Setelah lulus siswa melanjutkan ke jenjang *Primary School* atau setara dengan Sekolah Dasar (SD) selama enam tahun. Untuk menuju ke jenjang yang lebih tinggi, siswa harus dilanjutkan ke jenjang *Secondary School* selama empat atau lima tahun. Di jalur ini, siswa mempelajari Bahasa Inggris dan Bahasa Ibu, Matematika, Sains dan Budaya ( Sosial ). Sekolah diijinkan untuk menawarkan *Applied Grade Subject* ( AGS ) sebagai tambahan atau pengganti kurikulum untuk menawarkan berbagai pilihan kepada siswa. AGS secara umum mengajak murid untuk berlatih atau berorientasi pada pendidikan seperti politeknik.

Kemajuan di Singapura didukung oleh banyak faktor. Diantaranya adalah adanya fasilitas yang memadai. Contohnya, setiap sekolah di Singapura memiliki akses internet bebas, juga memiliki web sekolah yang berguna untuk menghubungkan siswa, guru, dan orangtua. Di Singapura, biaya pendidikan disesuaikan dengan kemampuan rakyat, ditambah dengan beasiswa bagi rakyat yang kurang beruntung. Faktor lain yang membuat Singapura menjadi negara dengan sistem pendidikan terbaik di ASEAN adalah faktor pendidikan.

#### **4. Kurikulum Republik Rakyat Cina (RRC)**

Sistem pendidikan cina adalah bersifat transentralisasi, artinya mulai dari level pusat, provinsi, kodiya, kabupaten dan termasuk daerah-daerah otonomi setingkat kodiya. Adapaun yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan adalah komite pendidikan Negara (state education commission) yaitu organisasi professional pemerintah dalam bidang pembangunan pendidikan.

Kurikulum dirumuskan oleh komisi pendidikan Negara yang sangat fleksibel serta bervariasi atas dasar kemampuan dan karakteristik wilayah, kota dan desa dan memberikan keleluasan bagi daerah untuk menambahkan kurikulum local.

#### **5. Kurikulum Korea**

Secara umum system pendidikan di korea Selatan terdiri dari empat jenjang pendidikan formal yaitu : Sekolah dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama, SLTA dan pendidikan tinggi. Keempat jenjang pendidikan ini adalah: grade 1-6 (SD), grade 7-9 (SLTP), 10-12 (SLTA), dan grade 13-16 (pendidikan tinggi/program S1), serta program pasca sarjana (S2/S3).

Reformasi kurikulum pendidikan di Korea dilaksanakan sejak tahun 1970 dengan mengkoordinasikan pembelajaran teknik dalam kelas dan pemanfaatan teknologi, adapun yang dikerjakan oleh guru meliputi lima langkah yaitu : perencanaan pengajaran, diagnosis murid, membimbing siswa belajar dengan berbagai program, tes dan menilai hasil belajar. Di sekolah tingkat menengah tidak diadakan tes masuk hal ini dikarenakan ada kebijakan *equal accesibility* atau kesetaraan menengah di daerahnya.

## 6. Kurikulum Jepang

Tingkatan pendidikan di Jepang sama dengan di Indonesia yaitu dengan menggunakan sistem 6-3-3 (6 tahun SD, 3 tahun SMP, tiga tahun SMA) dan Perguruan Tinggi. Pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama digolongkan sebagai *Compulsory Education* dan Sekolah Menengah Atas digolongkan sebagai *Educational Board*.

Kurikulum sekolah ditentukan oleh menteri pendidikan yang kemudian dikembangkan oleh dewan pendidikan distrik dan kota. Pada semua tingkat pendidikan di Jepang harus menempuh berbagai ujian yang merupakan syarat untuk naik kelas atau untuk mendapatkan ijazah. Bagi siswa yang kehadirannya kurang dari 5 % tahun belajar dan hasil ujian jelek maka diwajibkan untuk mengulang pada level yang sama. Kurikulum disusun oleh sebuah komite khusus dibawah control kementerian pendidikan (MEXT). Komite kurikulum terdiri dari praktisi dan pakar pendidikan, wakil dari kalangan industry dan wakil MEXT. Komite ini bertugas mempelajari tujuan pendidikan Jepang yang terdapat dalam *fundamental education law* lalu menyesuaikan dengan perkembangan yang terjadi baik di dalam maupun luar negeri. Pembaharuan kurikulum Jepang setiap 10 tahun sekali.

## 7. Kurikulum Amerika Serikat

Jenjang pendidikan di Amerika Serikat biasanya dimulai dari *preschool*, *kindergarten*, atau *first grade*; setelah itu *Elementery (or Primary) School* dalam hal ini, siswa dapat memutuskan untuk pindah ke *Middle School*, *Junior High School*, atau *Combined Junior-Senior High School*; selanjutnya ada *High School* atau *Senior High School*. Dan untuk pendidikan tingginya, ada *Vocational Technical Institutes*, *Junior or Community College*, atau *Undergraduated Program*. Setelah menyelesaikan pendidikan tinggi, seseorang dapat melanjutkan ke *Master's Degree Study* atau *Professional School*. Selanjutnya ada *Doctoral Study* dan *Post Doctoral Study and Research*.

Kurikulum di *Elementary School* adalah *Aritmatika Dasar*, Matematika, bahasa Inggris (seperti *Grammar, Spelling* dan *vocabulary*), dan mata pelajaran lainnya seperti pelajaran sosial, pengetahuan alam, pengembangan fisik, kesenian dan membaca. Sementara di Junior dan *Senior High School*, kurikulum dasarnya adalah Ilmu Alam (Biologi, Kimia dan Fisika), Matematika (Algebra, Geometri, praKalkulus, Statistik, dan Kalkulus), Bahasa Inggris (Sastra, Kemanusiaan, Komposisi dan bahasa lisan), Ilmu Sosial (Sejarah, Pemerintahan dan Ekonomi). Guru di Amerika Serikat haruslah memiliki sertifikat mengajar dari pemerintah atau pendidikan tinggi untuk bisa mengajar baik di *preschool* atau di sekolah menengah. Sertifikat itu adalah seperti *Postgraduate Certificate in Education, Profesional Graduate Diploma* dan *Bachelor of Education*.

## 8. Kurikulum Finlandia

Tujuan utama dari kebijakan pendidikan Finlandia adalah semua warga mendapatkan kesempatan yang sama dalam hal menerima pendidikan, tanpa memperhitungkan usia, tempat tinggal, situasi keuangan, jenis kelamin atau orang tua.

Pertama, ketentuan tentang pendidikan dasar menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan pendidikan dasar secara gratis, yang juga merupakan ketentuan wajib belajar. Kedua, pejabat publik juga berkewajiban untuk menjamin setiap orang berkesempatan sama dalam memperoleh pendidikan lainnya selain pendidikan dasar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan khusus, dan untuk mengembangkan diri agar terhindar dari kesulitan ekonomi. Pejabat publik wajib menyediakan untuk kebutuhan pendidikan di Finlandia. Jenjang Pendidikan di Finlandia meliputi : Pra pendidikan dasar, Pendidikan dasar dan menengah, Tertiary pendidikan, Pendidikan tinggi, dan Pendidikan dewasa.

Dalam hal kurikulum, pemerintah hanya membuat panduan umum berupa target (goals). Dan guru diberi kebebasan bagaimana caranya untuk mencapai target tersebut. Guru bebas memakai metode mengajar maupun buku teks apa pun. Guru mengajar kelompok siswa yang sama sampai beberapa tahun.

Dengan demikian, guru dapat lebih mengenal siswa-siswanya sekaligus dapat memantau perkembangan akademik, sosial dan emosionalnya. Dan setiap guru wajib membuat evaluasi mengenai perkembangan belajar setiap siswanya. Dan satu kelas maksimal jumlah siswa hanya 12 orang sehingga guru dapat lebih mudah memantau peserta didiknya.



## **Model-Model Kurikulum**

### **1. Kurikulum Subjek Akademis**

Model kurikulum subjek akademis, yaitu model kurikulum tertua dan sangat praktis mudah disusun, dan mudah digabungkan, serta mengutamakan isi (*subject matter*) yang merupakan kumpulan dari bahan ajar atau rencana pembelajaran. Isi pendidikan diambil dari setiap disiplin ilmu. Sesuai dengan bidang disiplin para ahli, masing-masing telah mengembangkan ilmu secara sistematis, logis dan solid. Para pengembang kurikulum tidak sulit dalam menyusun dan mengembangkan bahan sendiri. Mereka tinggal memilih bahan materi ilmu yang telah dikembangkan para ahli disiplin ilmu, kemudian mengorganisasikan secara sistematis, sesuai dengan tujuan pendidikan dan tahap perkembangan siswa yang akan mempelajarinya.

Pengembangan kurikulum subjek akademis dilakukan dengan karakteristik yang dimiliki yaitu:

- a. menetapkan lebih dahulu mata pelajaran / mata kuliah apa yang harus dipelajari peserta didik, yang diperlukan untuk pengembangan disiplin ilmu.
- b. Materi ilmu pengetahuan yang diambil dari disiplin-disiplin ilmu tersebut yang telah tersusun secara logis dan sistematis.
- c. Para guru lebih dominan atau pendidik tidak perlu susah-susah mencari dan menciptakan pengetahuan, konsep dan nilai-nilai baru, sebab semuanya telah tersedia, langkah selanjutnya menguasai dan mengajarkannya kepada peserta didik.

Dan kurikulum subjek akademis memiliki cara penyajian melalui model pembelajaran inkuiri, peserta didik terlibat secara mental dan fisik untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru, dan dengan model pembelajaran ekspositori lebih menekankan pada proses bertutur guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

### **2. Kurikulum Humanistik**

Model kurikulum humanistik berpijak pada teori pendidikan pribadi (*Personalized Education*), Aliran ini lebih memberikan tempat utama kepada siswa. Bahwa anak itu

memiliki potensi, punya kemampuan, dan punya kekuatan untuk berkembang. Prioritas pendekatan ini adalah pengalaman belajar yang diarahkan terhadap tanggapan minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa. Pendekatan ini berpusat pada siswa dan mengutamakan perkembangan unsur afeksi. Pendidikan ini diarahkan kepada pembinaan manusia yang utuh, bukan saja segi fisik dan intelektual, tetapi juga segi sosial dan afeksi (emosi, sikap, perasaan, nilai, dan lain-lain). Hal ini menandakan bahwa pendekatan ini berpegang pada prinsip peserta didik merupakan satu kesatuan yang menyeluruh. Pendidikan lebih menekankan bagaimana mengajarsiswa (mendorong siswa), dan bagaimana merasakan atau bersikap terhadap sesuatu.

Penerapan di kelas, kurikulum humanistik menuntut hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa. Kurikulum humanistik merupakan kurikulum yang lebih mementingkan proses daripada hasil. Sasaran utama kurikulum jenis ini adalah bagaimana memaksimalkan perkembangan anak supaya menjadi manusia yang mandiri. Proses belajar yang baik adalah aktivitas yang mampu memberikan pengalaman yang bisa membantu siswa untuk mengembangkan potensinya. Dalam melakukan evaluasinya, guru lebih cenderung memberikan penilaian yang bersifat subyektif.

### **3. Kurikulum Teknologi**

Terdapat korelasi yang positif antara ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan akan berdampak positif terhadap teknologi yang dihasilkan. Demikian pula sebaliknya, kemajuan teknologi juga berpengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan juga terhadap perkembangan model konsep kurikulum.

Pengembangan kurikulum atau program pendidikan dengan menggunakan pendekatan teknologi bertolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tertentu. Materi yang diajarkan, kriteria evaluasi dan strategi belajarnya ditetapkan sesuai dengan analisis tugas (*job Analysis*) tersebut. Dengan model pengajaran ini tingkat penguasaan peserta didik dalam standar konvensional jauh lebih tinggi dibandingkan dengan model-model lain. Apalagi kalau digunakan program-program yang lebih berstruktur seperti pengajaran berprogram, pengajaran modul atau pengajaran dengan bantuan video dan computer, yang dilengkapi dengan system umpan

balik dan bimbingan yang teratur dapat mempercepat dan meningkatkan penguasaan peserta didik.

#### **4. Kurikulum Rekontruksi Sosial**

Kurikulum ini lebih memusatkan pada problema-problema yang dihadapinya dalam masyarakat. Kurikulum ini bersumber pada aliran Pendidikan internasional. Dalam aliran ini kurikulum merupakan sebuah peroses kerjasama. Dengan cara menyadarkan peserta didik dan pendidik bahwa selama ini terjadi kesenjangan kurikulum dengan Masyarakat dan lingkungannya.

Menurut teori pendidikan ini, isi pendidikan terdiri atas problem-problem aktual yang dihadapi dalam kehidupan nyata di masyarakat. Proses pendidikan atau pengalaman belajar peserta didik berbentuk kegiatan-kegiatan belajar kelompok yang mengutamakan kerja sama, hak antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, maupun antara peserta didik dan pendidik dengan sumber sumber-sumber belajar yang lain.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil kajian dan pembahasan tentang perbandingan kurikulum dari beberapa negara yaitu : Indonesia, Malaysia, Singapura, Cina, Korea, Jepang, Amerika dan Finlandia dapat disimpulkan bahwa, dari ke 8 negara tersebut sistim manajemen bersifat gabungan antara desentralisasi dan sentralistik. Kurikulum Masing-masing negara disusun dengan menyesuaikan tujuan yang dicanangkan serta mempertimbangkan kekhasan dari nagara tersebut. Kurikulum juga harus bersifat fleksibel dan kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar setiap peserta didik dapat memiliki kompetensi yang kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan kontek dimana peserta didik itu berada. Terlebih lagi agar kompetensi yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, dan dapat memberi manfaat yang nyata bagi peserta didik dan lingkungan. Sehingga pada akhirnya akan berimplikasi kepada kemajuan sumber daya manusia serta pertumbuhan Negara dan kesejahteraan masyarakatnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Amijaya, L S, A Ramdani, and I W Merta. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik."

- Jurnal Pijar Mipa* (2018).
- Efendi, Moch Yusuf. “Perbandingan Kurikulum Pendidikan Dasar Antara Indonesia Dan Finlandia” 06, no. 1 (2019): 1–15.
- Mulyasa E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Muryanti, E., & Herman, Y. (2021). Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar di Indonesia dan Finlandia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1146–1156. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1696>
- Mustofa, and Musri’ah. *Implementasi Kurikulum 2006/Ktsp (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. *INTAJUNA : Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Produk Bidang Pendidikan Bahasa Arab*. Vol. 1, 2017.
- Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Nur. 2010 . Potret pendidikan di jepang sebagai konsep pencerahan pendidikan di indonesia. *Jurnal MEDTEK*, Volume 2, Nomor 1
- Putra, Armansyah. “Mengkaji Dan Membandingkan Kurikulum 7 Negara (Malaysia, Singapura, Cina, Korea, Jepang, Amerika Dan Finlandia).” *Jurnal Penelitian Pendidikan* (2017): 1–21.
- Sudarman. *Pengembangan Kurikulum: Kajian Teori Dan Praktik*. *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP\_AGREGAT\_ANAK\_and\_REMAJA\_PRIN T.Docx*, 2019.
- Suardipa, P. (2019). Diversitas Sistem Pendidikan di Finlandia dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan di Indonesia. *MAHA WIDYA BHUWANA*, 2(2), 68–77.
- Suhandi, A. M., & Robi’ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172> *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945.
- Wahyudin, Dinn. “Manajemen Pendidikan Tinggi, Pengembangan Kurikulum, Pembinaan Profesional” (2014): 259–270.
- Warsihna, J. “Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Dengan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK).” *Kwangsan: Jurnal Teknologi ...* (2016). <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/84>.  
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>